



Revitalisasi Pasar Intaran Di Desa Bengkala Kabupaten Buleleng Sebagai Strategi Pengembangan Produk Umkm

Bagus Ketut Suhartana

gemilangmaharani37210@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 18 Maret 2024

Disetujui 12 April 2024

Dipublikasikan 29 April 2024

Keywords:

Analysis, Implications, Potential, Revitalization, Strategy

ABSTRACT

This research aims to investigate the role of traditional market revitalization as a strategy to develop sales of MSME products in Bengkala Village, Buleleng Regency. Through an internal market study, this research explores the potential of traditional markets in supporting the growth of MSMEs and strengthening the local economy. The research method used is a qualitative approach with case studies, through in-depth interviews with market traders, visitors and village government. Data analysis was carried out using qualitative methods, with a focus on identifying challenges and opportunities in the revitalization of traditional markets and their impact on sales of MSME products. Research findings show that the revitalization of traditional markets has the potential to increase sales of MSME products by expanding market reach, increasing local community involvement, and promoting the diversity of local products. The implication of this research is the importance of paying attention to traditional markets as one of the main distribution channels for MSMEs and encouraging revitalization efforts to maximize the potential of traditional markets in supporting local economic growth.

Keywords: Analysis, Implications, Potential, Revitalization, Strategy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran revitalisasi pasar tradisional sebagai strategi untuk mengembangkan penjualan produk UMKM di Desa Bengkala, Kabupaten Buleleng. Melalui kajian pasar intaran, penelitian ini mengeksplorasi potensi pasar tradisional dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan memperkuat ekonomi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melalui wawancara mendalam dengan pedagang pasar, pengunjung, dan pemerintah desa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan fokus pada identifikasi tantangan dan peluang dalam revitalisasi pasar tradisional serta dampaknya terhadap penjualan produk UMKM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar tradisional memiliki potensi untuk meningkatkan penjualan produk UMKM dengan memperluas jangkauan pasar, meningkatkan keterlibatan komunitas lokal, dan mempromosikan keberagaman produk lokal. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan pasar tradisional sebagai salah satu saluran distribusi utama bagi UMKM dan mendorong upaya revitalisasi untuk memaksimalkan potensi pasar tradisional dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci : Analisis, Implikasi, Potensi, Revitalisasi, Strategi

p-ISSN 3032-5277

e-ISSN 3032-5285

I. PENDAHULUAN.

Revitalisasi pasar tradisional di era globalisasi saat ini sangat penting untuk melestarikan dan memperkuat warisan budaya serta ekonomi lokal. Di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan besar dalam pola konsumsi masyarakat, pasar tradisional sering kali terpinggirkan atau kehilangan daya tariknya. Pasar tradisional memiliki nilai historis dan kultural yang penting bagi identitas suatu komunitas. Revitalisasi pasar tradisional bukan hanya tentang mempertahankan warisan budaya, tetapi juga tentang menghidupkan kembali pusat-pusat kegiatan ekonomi lokal yang memperkuat perekonomian mikro dan menengah.

Revitalisasi pasar tradisional juga menjadi penting karena menyediakan akses yang lebih mudah bagi produsen lokal, termasuk UMKM, untuk menjual produk mereka tanpa harus bersaing di pasar modern yang seringkali didominasi oleh merek besar. Hal ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks globalisasi, revitalisasi pasar tradisional juga dapat memanfaatkan teknologi dan strategi pemasaran inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan bagi konsumen modern. Pendekatan ini memungkinkan pasar tradisional untuk tetap relevan dalam menghadapi persaingan dari pusat perbelanjaan modern dan platform e-commerce. Dengan mempertimbangkan pentingnya warisan budaya, perekonomian lokal, dan inovasi dalam memenuhi tuntutan pasar modern, revitalisasi pasar tradisional menjadi sebuah langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan dan keberagaman dalam konteks globalisasi saat ini.

Tujuan revitalisasi pasar tradisional di era globalisasi saat ini mempunyai manfaat yang sangat signifikan. Pasar tradisional sering menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal di banyak komunitas. Dengan memperkuat pasar tradisional, terutama dengan memperkenalkan praktik bisnis yang modern dan efisien, dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal.

Pasar tradisional sering kali menjadi bagian integral dari warisan budaya suatu daerah. Revitalisasi pasar tradisional adalah upaya untuk mempertahankan dan melestarikan tradisi, budaya, dan kebiasaan yang terkait dengan pasar tersebut. Revitalisasi pasar tradisional dapat menciptakan kesempatan bagi produsen lokal, termasuk UMKM, untuk memiliki akses ke pasar yang lebih luas. Ini membantu memperkuat inklusi ekonomi dan mengurangi kesenjangan ekonomi antara produsen besar dan kecil.

Pasar tradisional sering menjadi simbol identitas lokal dan keberagaman budaya. Dengan menghidupkan kembali pasar tradisional, kita dapat memperkuat rasa identitas dan kebanggaan masyarakat lokal terhadap warisan budaya mereka. Pasar tradisional cenderung lebih ramah lingkungan daripada pusat perbelanjaan modern. Revitalisasi pasar tradisional dengan mengedepankan praktik bisnis yang berkelanjutan dapat membantu menjaga lingkungan hidup dan mempromosikan gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Pasar tradisional sering menjadi daya tarik wisata yang signifikan di banyak destinasi wisata. Dengan menghidupkan kembali pasar tradisional dan menawarkan pengalaman yang otentik kepada wisatawan, ini dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

Pasar tradisional sering menjadi tempat utama bagi penjualan produk-produk pertanian dan pangan lokal. Revitalisasi pasar tradisional dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan pangan lokal serta mendukung ketahanan pangan dan kemandirian ekonomi suatu daerah.

Salah satu pasar yang memiliki keunikan di kabupaten Buleleng adalah “Pasar Intaran”. Tidak seperti pasar lainnya, pasar intaran memiliki daya tarik tersendiri karena mempertahankan budaya khas Buleleng. Pasar tidak harus besar dan luas. Mereka bisa dibuat dengan inisiatif yang sederhana dengan konsep yang jelas. Pasar saat ini terdiri dari gagasan inovatif, sederhana, dan mudah dipahami. Pasar Intaran adalah namanya. Itu terletak di area

Rumah Intaran di tepi Jalan Raya Kubutambahan-Kintamani, di Desa Bengkala, Kubutambahan, Buleleng, Bali. Pasar ini dibuka untuk umum untuk pertama kalinya pada Minggu, 17 Februari 2024, dan akan dibuka setiap hari Minggu mulai pukul 08.00 hingga 12.00 Wita. Ada banyak penjual di pasar ini yang menjual barang yang unik. Barang-barang yang dipajang bersifat unik dan kreatif, yang dibuat dengan mengutamakan kualitas, sehingga tidak dapat diproduksi secara massal dengan cepat.

Semua itu adalah barang-barang unggulan Bali Utara yang telah terkurasi dengan baik. Oh ya, penjual dan apa yang dijual di Pasar Intaran itu sebelumnya memang dikuasai dengan ketat. Jadi memang tak sembarang barang, tak sembarang jajanan, dan tak sembarang makanan bisa dijual di pasar itu. Tidak hanya menarik wisatawan lokal, Pasar Intaran juga menarik minat turis mancanegara. Kehadiran pasar ini diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi kreatif di Bali Utara dan memberikan peluang lebih luas bagi para pelaku UMKM untuk memasarkan produk-produk lokal mereka.

II. KAJIAN PUSTAKA.

Ella Alfianita dkk, "Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Perspektif Good Governance (Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang). Seperti yang telah diketahui, persaingan yang tidak sehat antara pasar tradisional dan pasar modern menyebabkan penerapan kebijakan penting untuk revitalisasi pasar tradisional. Salah satu contoh pelaksanaan yang berhasil dari kebijakan ini adalah di Pasar Tumpang Kabupaten Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis, dan menggambarkan bagaimana berbagai pihak bekerja sama untuk merevitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang dari sudut pandang pemerintahan yang baik dan upaya apa pun yang dilakukan untuk merevitalisasi pasar tradisional ini. Studi ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif. Empat prinsip good governance

dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik kerja sama yang telah dilakukan. Ini adalah accountability, participation, predictability (rule of law), dan transparency. Aspek fisik (pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar) dan nonfisik (pembinaan

Rizka Aprilia, 2017 "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang". Hubungan sosial yang sudah ada antara pedagang dan aparat tidak diubah oleh revitalisasi. Kondisi bangunan Pasar Bulu menjadi lebih bersih dan teratur setelah renovasi. Untuk membuktikan bahwa revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang, hasil uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 10,116$ lebih besar dari $t_{tabel} = 20,064$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Sebelum revitalisasi, rata-rata pendapatan pedagang sebesar 5,280.000, sedangkan sesudah revitalisasi sebesar 3.366.000. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa revitalisasi berdampak pada penurunan pendapatan pedagang di Pasar Bulu Semarang.

III. METODE.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami secara menyeluruh tantangan dan peluang dalam revitalisasi Pasar Intaran serta pengembangan produk UMKM di Desa Bengkala. Desain penelitian menggunakan metode campuran (mixed-methods), yang mencakup survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan analisis yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah semua pedagang dan pengunjung Pasar Intaran di Desa Bengkala, Kabupaten Buleleng. Sampel akan dipilih secara purposif, dengan melibatkan pedagang UMKM, pengunjung pasar, serta pemangku kepentingan terkait lainnya seperti pemerintah daerah dan organisasi masyarakat setempat. Instrumen yang digunakan termasuk kuesioner survei untuk mengumpulkan data kuantitatif

tentang profil pedagang dan preferensi konsumen, panduan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam revitalisasi pasar, serta observasi langsung dan analisis dokumen terkait kegiatan pasar dan produk UMKM yang ada. Data akan dikumpulkan melalui survei yang disebar kepada pedagang dan pengunjung Pasar Intaran, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terkait, serta observasi langsung kegiatan pasar dan produk UMKM yang tersedia. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis faktor untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam profil pedagang dan preferensi konsumen. Data kualitatif akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam revitalisasi pasar serta pengembangan produk UMKM. Hasil analisis akan dievaluasi dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah, organisasi masyarakat, pedagang, dan pengusaha UMKM untuk meningkatkan efektivitas revitalisasi pasar dan pengembangan produk UMKM di Desa Bengkala. Metodologi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena revitalisasi pasar dan pengembangan produk UMKM di Desa Bengkala serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi pembuat kebijakan dan praktisi bisnis.

IV. PEMBAHASAN.

4.1. Situasi dan Kondisi Pasar Intaran di Desa Bengkala , Kabupaten Buleleng.

Pasar Intaran memiliki ciri khas dibandingkan dengan pasar umum Buleleng karena menjadi tempat penjualan produk asli Bali Utara yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai dalam proses produksinya.

Pasar Intaran resmi dibuka pada hari Minggu 25 Februari 2024. Ini adalah ruang etalase untuk produk-produk UMKM dan ekonomi kreatif dari Bali Utara. Pasar ini terletak di Desa Bengkala, Kecamatan

Kubutambahan, dan menjual berbagai olahan, mulai dari kerajinan tangan hingga makanan yang unik dan jarang ditemukan di tempat lain. Untuk memastikan keamanan dan kualitas produk makanan yang dijual di Pasar Intaran telah melalui proses kurasi. Di samping itu, pengunjung juga dapat menemukan berbagai produk kerajinan tangan, termasuk arak rempah, kain tenun, aksesoris keranjang botol, dan masih banyak lagi. Pengunjung harus menukar koin Intaran, yang juga dikenal sebagai NIM (Nilai Intaran Mata), dengan uang lokal yang dibuat dari kayu berbentuk persegi berwarna coklat untuk melakukan transaksi di dalam pasar. Menurut penggagas Pasar Intaran, I Gede Kresna, kolaborasi antara UMKM Buleleng dengan stakeholder terkait difasilitasi. Pasar ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak muda untuk mengembangkan bisnis dan berbagi ilmu di bidang usaha kecil dan menengah (UMKM).



Gambar 1.



Gambar 2.

4.2. Manfaat Revitalisasi Pasar Tradisional.

Revitalisasi pasar tradisional di zaman modern merupakan upaya yang holistik dan terpadu untuk menjaga keberlanjutan ekonomi, budaya, dan sosial suatu daerah. Dengan memperhatikan tujuan-tujuan ini, pemerintah, komunitas lokal, dan pihak terkait lainnya dapat bekerja sama untuk merancang dan melaksanakan program revitalisasi pasar tradisional yang efektif dan berkelanjutan. Globalisasi membawa perubahan besar dalam pola konsumsi dan perilaku belanja, dengan meningkatnya preferensi untuk ritel modern dan pusat perbelanjaan besar. Hal ini mengakibatkan penurunan minat terhadap pasar tradisional, mengancam kelangsungan hidup pasar tersebut.

Pasar tradisional bukan hanya tempat berbelanja, tetapi juga merupakan cermin dari budaya lokal, tradisi, dan kearifan lokal. Di tengah arus globalisasi yang sering kali mengarah pada homogenisasi budaya, pelestarian pasar tradisional menjadi semakin penting untuk menjaga identitas budaya suatu daerah. Meskipun globalisasi membawa peluang ekonomi, terutama melalui akses pasar yang lebih luas, namun hal ini juga dapat mengakibatkan dampak negatif bagi ekonomi lokal. Perdagangan bebas dan persaingan dari produk-produk impor dapat merugikan produsen dan pedagang lokal, mengancam keberlanjutan pasar tradisional.

Revitalisasi pasar tradisional di masa globalisasi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan inklusi sosial dan ekonomi. Dengan memberdayakan pedagang lokal dan memperluas akses pasar bagi kelompok-kelompok marginal, revitalisasi ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.

Pasar tradisional yang dihidupkan kembali dapat menjadi daya tarik wisata yang unik bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya autentik. Dengan mempromosikan pariwisata berkelanjutan, revitalisasi pasar tradisional dapat memberikan kontribusi positif terhadap

pertumbuhan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Pasar tradisional sering kali menjadi pusat kegiatan sosial dan ekonomi di komunitas lokal. Dengan menyediakan ruang publik yang nyaman dan beragam, revitalisasi pasar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal dan memperkuat ikatan sosial antarwarga.

4.3. Potensi Pasar Intaran Didesa Bengkala Kabupaten Buleleng.

Pasar intaran didesa bengkala telah menjadi titik sentral dalam kehidupan ekonomi, budaya, dan sosial di banyak komunitas UMKM di Kabupaten Buleleng. Meskipun sering kali dianggap sebagai institusi kuno, pasar tradisional tetap relevan dan memiliki potensi besar dalam konteks modern. Pasar intaran adalah tempat di mana pedagang lokal bertemu dengan konsumen, menciptakan hubungan langsung antara produsen dan pembeli. Ini menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memungkinkan pertukaran budaya yang kaya. Di pasar tradisional, pembeli tidak hanya membeli barang-barang, tetapi juga berinteraksi dengan pedagang, belajar tentang produk, dan berbagi cerita dengan sesama pengunjung. Inilah yang membuat pasar intaran menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di banyak komunitas UMKM.

Pasar intaran berperan penting dalam memajukan ekonomi lokal. Mereka menjadi platform bagi pengusaha kecil dan menengah untuk memasarkan produk mereka tanpa harus bersaing dengan ritel modern yang besar. Ini memberi kesempatan bagi produsen lokal, tukang pasar, dan pengrajin untuk menjual barang-barang mereka secara langsung kepada konsumen, meningkatkan pendapatan mereka dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pasar intaran juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat, dari pembuat barang hingga pedagang dan pengelola pasar.

Pasar intaran bukan hanya tempat untuk berbelanja, tetapi juga merupakan cermin dari budaya dan identitas lokal. Di sini, kita bisa menemukan makanan tradisional, kerajinan tangan lokal, pakaian

tradisional, dan berbagai produk lain yang mencerminkan warisan budaya dan kearifan lokal. Dengan terbentuknya pasar intaran tradisi-tradisi lama dipertahankan dan dilestarikan, memberikan rasa kebanggaan dan identitas kepada komunitas yang mengelilinginya. Selain itu, pasar tradisional juga menjadi tempat untuk memperkenalkan generasi muda dengan budaya dan tradisi nenek moyang mereka, menjaga agar warisan budaya tersebut tetap hidup.

Meskipun sering kali dianggap sebagai lembaga kuno, pasar intaran juga memiliki potensi sebagai pusat inovasi dan kreativitas. Di sinilah para pedagang menciptakan produk baru, mengadaptasi tradisi lama dengan cara baru, dan merespons perubahan dalam selera dan preferensi konsumen. Dengan dukungan yang tepat, pasar tradisional dapat menjadi panggung bagi para pengusaha lokal untuk menguji ide-ide baru mereka dan mengembangkan bisnis mereka.

Pasar intaran menghadapi tantangan dalam menghadapi era modern. Persaingan dari ritel modern, perubahan pola belanja konsumen, dan kurangnya investasi dalam infrastruktur pasar adalah beberapa tantangan yang harus diatasi. Namun, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari pemerintah dan masyarakat, pasar tradisional dapat terus berkembang dan bertahan dalam lingkungan yang berubah. Pasar intaran adalah aset berharga bagi masyarakat lokal, tidak hanya sebagai pusat perdagangan, tetapi juga sebagai penjaga budaya dan identitas lokal. Dengan memahami potensi yang terkandung dalam pasar intaran, kita dapat menghargai dan mendukung keberadaannya sebagai salah satu pilar ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Dengan cara ini, kita dapat memastikan bahwa pasar intaran tetap relevan dan berdaya saing di era modern, sambil terus menjadi simbol keberlanjutan ekonomi dan pelestarian budaya lokal.

4.4. Analisis swot terhadap pasar intaran dalam pengembangan produk UMKM.

Revitalisasi pasar tradisional menjadi semakin penting di tengah arus globalisasi dan perkembangan pasar modern. Dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan pasar tradisional, analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) memegang peranan penting. Analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi internal dan eksternal pasar tradisional, sehingga dapat merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Salah satu aspek terpenting dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) pasar tradisional. Pasar tradisional memiliki kekuatan dalam nilai budaya dan warisan lokal yang kuat. Identitas budaya yang kental menarik wisatawan yang mencari pengalaman autentik, meningkatkan kunjungan dan potensi pendapatan. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam pengelolaan pasar tradisional memperkuat rasa memiliki dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Analisis SWOT juga mengungkapkan kelemahan (*weaknesses*) yang perlu diperhatikan dalam revitalisasi pasar tradisional. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti sanitasi yang buruk dan fasilitas yang tidak ramah disabilitas, dapat menghambat pengunjung dan pertumbuhan bisnis. Selain itu, kurangnya inovasi dalam memasarkan produk dan layanan pasar tradisional dapat membuatnya kalah bersaing dengan pasar modern yang menawarkan kenyamanan dan kemudahan berbelanja.

Analisis SWOT tidak hanya fokus pada masalah internal, tetapi juga mengidentifikasi kasi peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan dalam revitalisasi pasar tradisional. Peningkatan pariwisata dan dukungan dari pemerintah lokal menjadi peluang besar dalam meningkatkan infrastruktur dan promosi pasar tradisional. Kerja sama dengan UMKM lokal juga dapat memperluas ragam produk dan meningkatkan daya tarik

pasar. Analisis SWOT juga mengidentifikasi ancaman (*threats*) yang dapat mengganggu keberlanjutan pasar tradisional. Persaingan dari pasar modern dan perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung beralih ke belanja online merupakan ancaman nyata bagi pasar tradisional. Kesenjangan generasi dalam minat berwirausaha di pasar tradisional juga dapat mengancam keberlanjutan pasar.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis SWOT secara menyeluruh, revitalisasi pasar tradisional dapat dirancang dengan lebih terarah dan efektif. Strategi yang dibangun berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pasar tradisional memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing, pertumbuhan ekonomi lokal, dan pelestarian warisan budaya. Oleh karena itu, analisis SWOT menjadi alat yang tak ternilai dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan pasar tradisional di era modern ini.

Analisis Kekuatan (*Strengths*) terhadap revitalisasi pasar intaran di Desa Bengkala Kabupaten Buleleng antara lain : (1) Pasar intaran memiliki nilai historis dan budaya yang kuat, menjadi bagian dari identitas lokal dan memikat wisatawan yang mencari pengalaman autentik, (2) Memperkuat rasa memiliki dan keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan ekonomi mereka sendiri, (3) menawarkan beragam produk lokal dan tradisional yang sulit ditemukan di pasar modern, menarik minat konsumen yang mencari keunikan dan kualitas.

Analisis Kelemahan (*Weaknesses*) revitalisasi pasar intaran di Desa Bengkala Kabupaten Buleleng antara lain : (1) Pasar intran masih memiliki infrastruktur yang kurang baik, seperti fasilitas sanitasi yang buruk dan kurangnya aksesibilitas bagi difabel, menghambat pengunjung dan pertumbuhan bisnis, (2) Kurang inovatif dalam memasarkan produk, memanfaatkan teknologi, atau menawarkan layanan yang memenuhi kebutuhan modern konsumen, (3) Perubahan pola konsumsi masyarakat

dapat mengurangi minat terhadap produk tradisional di pasar, mempengaruhi daya tarik pasar tradisional.

Analisis Peluang (*Opportunities*) revitalisasi pasar intaran di Desa Bengkala Kabupaten Buleleng antara lain : (1) Dengan memperkuat identitas budaya dan menawarkan pengalaman wisata yang unik, pasar tradisional dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, (2) Dukungan dari pemerintah lokal dalam bentuk kebijakan, dana, atau program pelatihan dapat membantu meningkatkan infrastruktur dan promosi pasar tradisional, (3) Kerja sama dengan UMKM lokal dalam memperkenalkan dan memasarkan produk mereka di pasar tradisional dapat meningkatkan keragaman produk dan daya saing pasar.

Analisis Ancaman (*Threats*) revitalisasi pasar intaran di Desa Bengkala Kabupaten Buleleng antara lain : (1) Persaingan dari supermarket dan pusat perbelanjaan modern dapat mengurangi jumlah pengunjung dan penjualan di pasar tradisional, (2) Perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung lebih memilih kenyamanan dan kemudahan belanja online dapat mengurangi minat terhadap berbelanja di pasar tradisional, (3) Kurangnya minat dari generasi muda dalam menjalankan bisnis di pasar tradisional dapat mengancam keberlanjutan pasar tersebut dalam jangka panjang.

Analisis SWOT menyoroti pentingnya memanfaatkan kekuatan internal pasar tradisional dan mengatasi kelemahan serta ancaman eksternal dengan memanfaatkan peluang yang ada. Revitalisasi pasar tradisional membutuhkan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku bisnis untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan pasar tradisional sebagai bagian integral dari ekonomi lokal.

4.5. Implikasi revitalisasi pasar intaran terhadap pengembangan penjualan produk UMKM.

Dalam era digital dan persaingan global yang semakin ketat, penting bagi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) untuk terus berinovasi dalam strategi pemasaran mereka. Inovasi pemasaran tidak hanya menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memenuhi kebutuhan dan ekspektasi konsumen yang terus berkembang. Persaingan di pasar global semakin ketat, dengan munculnya berbagai macam produk dan layanan baru setiap hari. Dalam konteks ini, UMKM perlu menemukan cara untuk membedakan diri mereka dari pesaing. Inovasi dalam pemasaran dapat membantu UMKM untuk menciptakan citra merek yang unik, menarik perhatian konsumen, dan memenangkan persaingan di pasar. Dengan adanya teknologi dan internet, UMKM sekarang memiliki akses ke pasar yang lebih luas daripada sebelumnya. Inovasi dalam pemasaran, seperti pemanfaatan platform digital dan media sosial, dapat membantu UMKM untuk mencapai audiens yang lebih besar, bahkan di tingkat global. Hal ini membuka peluang baru untuk meningkatkan penjualan dan ekspansi bisnis.

Inovasi dalam pemasaran tidak hanya tentang menciptakan pesan yang menarik, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dengan konsumen. Melalui strategi pemasaran yang inovatif, UMKM dapat meningkatkan keterlibatan konsumen, merespons kebutuhan mereka, dan menciptakan pengalaman yang berarti. Ini dapat membantu membangun loyalitas pelanggan jangka panjang dan mendukung pertumbuhan bisnis. Teknologi terus berkembang dengan cepat, dan UMKM yang mampu mengadopsi dan memanfaatkannya secara efektif dalam strategi pemasaran akan memiliki keunggulan kompetitif. Inovasi dalam pemasaran mencakup pemanfaatan teknologi seperti analitik data, kecerdasan buatan, dan pemasaran berbasis lokasi

untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kampanye pemasaran.

Lingkungan bisnis terus berubah dengan cepat, dan UMKM perlu dapat merespons perubahan tersebut dengan cepat dan fleksibel. Melalui inovasi dalam pemasaran, UMKM dapat mengidentifikasi tren pasar yang baru, mengukur kinerja kampanye pemasaran secara real-time, dan menyesuaikan strategi pemasaran mereka sesuai kebutuhan pasar. Inovasi pemasaran produk UMKM sangat penting dalam era sekarang ini untuk memenangkan persaingan, mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan keterlibatan konsumen, mengoptimalkan penggunaan teknologi, dan merespons perubahan pasar dengan cepat. UMKM yang mampu berinovasi dalam pemasaran akan memiliki peluang yang lebih baik untuk berkembang dan berhasil dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif saat ini. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk terus mengembangkan dan memperbarui strategi pemasaran mereka agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada.

Pasar intaran, sebagai salah satu bentuk pasar tradisional di Indonesia, memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan penjualan produk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Implikasi pasar intaran tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga meliputi aspek sosial dan budaya yang penting dalam membangun ekosistem bisnis lokal. Lokasi pasar intaran yang sangat strategis, memberikan kemudahan akses oleh penduduk lokal. Kehadirannya yang dekat dengan pemukiman penduduk memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen dengan lebih efisien. Hal ini membantu UMKM untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas produk mereka, sehingga memperluas jangkauan pasar mereka.

Pasar intaran menjadi tempat yang efektif untuk melakukan promosi dan pemasaran produk UMKM. Dengan menampilkan produk secara langsung di pasar yang ramai, UMKM dapat menarik

perhatian konsumen potensial dan meningkatkan kesadaran merek. Interaksi langsung antara produsen dan konsumen juga memungkinkan UMKM untuk menjelaskan lebih lanjut tentang keunggulan produk mereka, serta memberikan penawaran khusus untuk menarik minat pembeli. Pasar intaran sering kali menjadi tempat pertemuan antara berbagai produsen lokal. Hal ini menciptakan peluang kolaborasi dan kemitraan antara UMKM dalam pengembangan produk baru atau paket penjualan bersama. Dengan berkolaborasi, UMKM dapat saling mendukung dan memperluas jangkauan pasar mereka, serta membagi biaya promosi dan distribusi.

Melalui penjualan produk UMKM di pasar intaran, pendapatan ekonomi lokal dapat meningkat secara signifikan. Uang yang dihasilkan dari penjualan produk UMKM akan kembali berputar dalam komunitas melalui pembelian barang dan jasa lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu UMKM, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan. Pasar intaran sering kali menjadi pusat kegiatan ekonomi dan sosial di komunitas lokal, serta merupakan bagian integral dari identitas budaya dan warisan lokal. Dengan mempromosikan produk-produk lokal di pasar intaran, UMKM turut berperan dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Hal ini juga memperkuat rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap produk-produk lokal.

Pasar intaran memiliki dampak yang sangat penting terhadap pengembangan penjualan produk UMKM. Selain menjadi saluran distribusi utama bagi produk-produk lokal, pasar intaran juga memberikan peluang bagi UMKM untuk melakukan promosi, kolaborasi, dan kemitraan. Dengan memanfaatkan potensi pasar intaran secara optimal, UMKM dapat meningkatkan pendapatan, memperluas jangkauan pasar, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Oleh karena itu, pasar intaran menjadi elemen yang tak terpisahkan

dalam ekosistem bisnis UMKM di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Alfianita, E. (2015). Revitalisasi pasar tradisional dalam perspektif good governance (studi Di pasar tumpang kabupaten malang) (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Ardian, A., & Risdianto, A. (2021). Implementasi Digital Marketing Pada Penjualan UMKM di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Klaten, Kabupaten Klaten). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 7(2), 90-102.

https://bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/88_pasar-intaran-ruang-etalase-produk-umkm-dan-ekonomi-kreatif-bali-utara

<https://fe.undiksha.ac.id/kunjungan-fungsionaris-young-entrepreneur-association-fakultas-ekonomi-yes-fe-ke-pasar-intaran/>

<https://radarbuleleng.jawapos.com/ekonomi-bisnis/2164375105/melihat-pasar-intaran-di-kubutambahan-etalase-produk-umkm-dan-ekonomi-kreatif-buleleng>

Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148-178.

Sukma, A., & Kuswanto, H. (2019). Analisis Pemasaran Pasar Intaran Sebagai Salah Satu Penunjang Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Intaran Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 1-10.

- Susanti, R., & Suryani, T. (2020). Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Produk UKM (Studi Kasus Pasar Pandan Tegal, Jawa Tengah). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), 207-220.
- Wibisono, R., & Rahmat, A. (2017). Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Masyarakat Sekitar (Studi Kasus Pasar Wetan, Kota Kudus). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-88.
- Widiastuti, R., & Cahyono, E. (2018). Strategi Pemasaran Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Penjualan UMKM Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Manisrenggo, Kabupaten Klaten). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(1), 1-12.